

HUBUNGAN KETERAMPILAN BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA

Muharahman, Muharahman¹, Daharnis, Daharnis^{2*}

¹ Universitas Negeri Padang¹

² Universitas Negeri Padang²

*Corresponding author, e-mail: daharnis@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan hubungan keterampilan belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan keterampilan belajar siswa, (2) mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa, (3) mendeskripsikan hubungan keterampilan belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 10 Padang yang tersebar pada kelas X (Fase E), XI (Fase F) dan XII yang berjumlah 1106 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 378 orang siswa yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket atau kuesioner dengan skala model *Likert*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif-korelasional dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) keterampilan belajar siswa berada pada kategori tinggi, (2) prokrastinasi akademik siswa umumnya berada pada kategori sedang, (3) terdapat hubungan negatif dan signifikan antara keterampilan belajar dengan prokrastinasi akademik siswa; keterampilan belajar berkontribusi sebesar 4% terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik Siswa, Keterampilan Belajar

Pendahuluan

Pada hakikatnya belajar merupakan salah satu bentuk tingkah laku individu dalam mengembangkan potensi untuk mencapai tujuan tertentu melalui suatu pengalaman yang dimilikinya. Selaras dengan hal itu, Slameto (2013) mengemukakan bahwa belajar adalah usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, melalui pengalamannya sendiri serta interaksi dengan lingkungan. Keberhasilan siswa secara akademik dapat dicapai melalui pembelajaran yang optimal dan disiplin akademik, antara lain menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat waktu. Oleh karena itu, tugas siswa dalam belajar meliputi menyelesaikan tugas tepat waktu dan bertahan dalam kesulitan mengerjakan tugas. Namun fenomena yang terjadi saat ini di dunia pendidikan termasuk di sekolah-sekolah (SMA) masih banyak siswa yang tidak disiplin akademik, salah satu bentuk ketidakdisiplinan ini adalah tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa sering menunda menyelesaikan tugas (Dayantri, & Netrawati, 2023). Sejalan dengan hal itu, Nitami, Daharnis, dan Yusri (2015) mengemukakan bawah kenyataan yang terjadi saat ini siswa sering kali menunda-nunda untuk memulai mengerjakan atau menyelesaikan tugas, siswa

*Corresponding author, e-mail: author@email.xx



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by Author

sering mengalami keterlambatan, dan gagal menyelesaikan tugas sesuai dengan *deadline* yang telah ditentukan.

Prokrastinasi akademik menurut Ferrari, Johnson, dan McCown (1995) adalah perilaku menghindar dari tugas akademik secara berkelanjutan yang menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam bidang akademik. Wolters (Iskender, 2014) mendefinisikan prokrastinasi akademik adalah kegagalan untuk melakukan suatu kegiatan akademik dalam jangka waktu yang diinginkan atau menunda pengerjaannya hingga menit terakhir pengumpulannya. Mendukung pendapat di atas menurut Mulyana (2018) prokrastinasi adalah kebiasaan mengundur suatu tugas untuk diselesaikan secara tuntas. Adapun Burka & Yuen (2015) mengemukakan prokrastinasi akademik merupakan suatu kegiatan menunda tindakan dalam melakukan aktivitas dari suatu waktu ke waktu yang lainnya. Seseorang yang menunda-nunda tugas atau melakukan prokrastinasi kemungkinan akan mengalami kegagalan, hal ini dikarenakan tugas yang dikerjakan belum selesai hingga batas waktu pengumpulannya, meskipun tugas tersebut selesai maka hasilnya kurang optimal (Nitami, Daharnis, & Yusri, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, Alhadi, & Saputra (2017) memperlihatkan bahwa 17,25% pelajar SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta memiliki prokrastinasi akademik yang berkategori tinggi pada aspek penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, 77,1% berada pada kategori sedang pada aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas, dan 5,7% berada pada kategori rendah pada aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Penelitian yang dilakukan oleh Ultaminingsih & Setyabudi (2012) memperlihatkan 43,70% memiliki tingkat prokrastinasi tinggi dan 56,30% menunjukkan prokrastinasi akademik rendah. Selanjutnya hasil penelitian Permana (2019) siswa SMA Darul Falah mengalami prokrastinasi yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan prokrastinasi akademik masih banyak dialami oleh siswa sehingga hasil akademiknya tidak optimal.

Berdasarkan observasi di SMAN 10 Padang, masih ada siswa yang mengalami prokrastinasi akademik. Penyebab terjadinya penundaan dalam mengerjakan tugas bermacam-macam seperti siswa berpikiran kalau pengumpulan tugas masih lama sehingga masih bisa dikerjakan lain waktu, siswa takut bertanya dan siswa lebih senang bermain bersama teman dibandingkan mengerjakan tugas. Sedangkan yang berkaitan dengan keterampilan belajar yaitu siswa mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas dan tidak bisa manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas. Hal ini kemudian diperkuat dengan pernyataan guru BK SMAN 10 Padang yang mengemukakan adanya siswa yang melakukan prokrastinasi akademik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X (Fase E), XI (Fase F) dan XII di SMAN 10 Padang yang berjumlah 1106 orang siswa, jumlah sampel yaitu sebanyak 378 orang siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket dengan skala model *Likert*. Teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pengelompokan data menggunakan

persentase dari skor ideal/maksimal (Ardi, Daharnis, Yuca & Ifdil, 2021), analisis korelasi dan regresi linear sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang hubungan keterampilan belajar dengan prokrastinasi akademik siswa, diperoleh hasil sebagai berikut ini:

1. Keterampilan Belajar

Hasil temuan peneliti terkait keterampilan belajar di SMAN 10 Padang, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Keterampilan Belajar (n=378)

Aspek	Skor Max	Skor Min	Ter-tinggi	Te-rendah	Rata-rata	%	Ket
Manajemen Waktu (17 item)	85	17	85	43	65,2	76,7	Tinggi
Pengerjaan Tugas (11 item)	55	11	55	22	42,7	77,7	Tinggi
Keseluruhan	140	28	140	65	107,9	77,1	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa keterampilan belajar secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 107,9 dengan persentase 77,1% dari skor ideal. Secara rinci hasil analisis masing-masing aspek yaitu: (1) manajemen waktu berada pada kategori tinggi dengan persentase 76,7% dari skor ideal, (2) pengerjaan tugas berada pada kategori tinggi dengan persentase 77,7% dari skor ideal. Hasil ini mengungkapkan bahwa keterampilan belajar di SMAN 10 Padang secara umum berada pada kategori tinggi.

Hal ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar siswa di SMAN 10 Padang mempunyai keterampilan belajar yang tinggi dilihat dari aspek manajemen waktu dan keterampilan dalam pengerjaan tugas. Manajemen waktu memiliki dampak terhadap keberhasilan dan kegagalan siswa dalam menyelesaikan tugas. Penelitian yang dilakukan Nanik (2022) menyatakan manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa sebesar 25,9%. Siswa yang tidak dapat mengatur waktu dengan baik cenderung tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan dalam dirinya (Kristy, 2019). Selanjutnya cara pengerjaan tugas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ami dan Yunianta (2020) pengerjaan tugas berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa sebesar 19,2%. Menurut Mudjiran (2017) kemampuan, semangat dan kemauan dalam penyelesaian tugas dipengaruhi oleh cara membuat tugas. Menurut Prayitno (2002) apapun tugas yang akan dikerjakan jika tidak mengerti dalam mengerjakannya dapat menurunkan semangat dalam penyelesaiannya, sehingga terjadinya prokrastinasi akademik siswa.

2. Prokrastinasi Akademik Siswa

Hasil penelitian terkait prokrastinasi akademik siswa di SMAN 10 Padang, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Prokrastinasi Akademik Siswa (n=378)

Aspek	Skor Max	Skor Min	Ter-tinggi	Te-rendah	Rata-rata	%	Ket
Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas (12 item)	60	12	55	14	33,5	55,87	Sedang
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas (9 item)	45	9	45	11	24,9	55,42	Sedang
Kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual (9 item)	45	9	42	9	23,7	52,77	Sedang
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (8 item)	40	8	39	8	21,6	53,95	Sedang
Keseluruhan	190	38	177	48	103,7	54,6	Sedang

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa prokrastinasi akademik siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan rata-rata 33,5 dan persentase 55,87% dari skor maksimal. Secara rinci hasil analisis masing-masing aspek yaitu: (1) menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas berada pada kategori sedang dengan persentase 55,87% dari skor maksimal, (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas berada pada kategori sedang dengan persentase 55,42% dari skor maksimal (3) kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual berada pada kategori sedang dengan persentase 52,77% dari skor maksimal, (4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan berada pada kategori sedang dengan persentase 53,95% dari skor maksimal. Hasil ini mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik siswa di SMAN 10 Padang secara umum berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini relevan dengan yang dilakukan oleh Hamim (2018) di SMA Muhammadiyah Kota Kediri ditemukan bahwa dari 50 siswa yang diambil sebagai sampel penelitian menunjukkan 30 siswa (60%) melakukan prokrastinasi akademik dengan kategori sedang. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvi (2016) di MTsN Lubuk Buaya Padang ditemukan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 54,1%. Menurut Setyawan dan Ismara (2014) kecenderungan siswa menunda-nunda mengerjakan tugas sampai batas pengumpulannya (*deadline*), tidak menepati janji untuk mengumpulkan tugas dan lebih memilih melakukan hal yang menyenangkan seperti menonton televisi, jalan-jalan, dan sebagainya dibandingkan mengerjakan tugas sehingga siswa melakukan prokrastinasi akademik.

3. Hubungan Keterampilan Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa

Sebelum dilakukan uji hubungan variabel keterampilan belajar dan prokrastinasi akademik siswa dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil kedua uji persyaratan tersebut sudah memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil dari analisis data menggunakan SPSS 25.00, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara keterampilan belajar dengan prokrastinasi akademik siswa di SMAN 10 Padang yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Korelasi Keterampilan Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMAN 10 Padang

Correlations		Keterampilan Belajar	Prokrastinasi Akademik
Keterampilan Belajar	Pearson Correlation	1	-,201**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	378	378
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-,201**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	378	378

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara keterampilan belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. Hal ini terbukti dengan didapatkan hasil indeks korelasi sebesar -,201 dan taraf signifikan yaitu 0,000. Artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara keterampilan belajar dengan prokrastinasi akademik siswa dengan tingkat hubungan yang lemah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterampilan belajar siswa maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah keterampilan belajar siswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa. Ketika siswa memiliki keterampilan belajar yang tinggi maka akan mampu menurunkan prokrastinasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil temuan hubungan keterampilan belajar dengan prokrastinasi akademik siswa dikategorikan dalam hubungan negatif yang lemah karena memperoleh indeks korelasi sebesar -,201. Artinya, keterampilan belajar yang dimiliki oleh siswa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya prokrastinasi akademik siswa. Ferrari, Johnson dan McCown (1995) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu manajemen waktu, kontrol diri, motivasi belajar, takut gagal, kecemasan, dan stress akademik. Apapun bentuk tugas yang akan dikerjakan harus benar-benar dimengerti, tugas yang tidak dimengerti dapat menurunkan semangat dalam menyelesaikannya, karena apabila tugas yang dikerjakan tidak dimengerti maka akan muncul rasa malas dan ingin menunda pengerjaannya sehingga terjadi prokrastinasi akademik siswa (Prayitno, 2002; Endriani & Syukur, 2015). Selaras dengan hal itu manajemen waktu dan pengerjaan tugas termasuk ke dalam dalam aspek keterampilan belajar, sesuai dengan pendapat Elliott, Kratochwill, Cook, dan Travers (2000) yang termasuk keterampilan belajar adalah mencatat, mendengar, membaca, menguraikan, mengatur waktu, dan mengerjakan tugas.

Selanjutnya hasil kontribusi keterampilan belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Keterampilan Belajar (X) Terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)

Variabel	R	R Square
X – Y	0,201	0,040

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0,201 dan R Square sebesar 0,040. Hal ini berarti bahwa keterampilan belajar berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik siswa sebesar 4%. Selanjutnya, untuk mengetahui persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana Keterampilan Belajar (X) Terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
(Constant)	147,237	13,376	0,000
X	-0,403	-3,975	0,000

Hasil regresi sederhana pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai Sig. < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil analisis Tabel 5, dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a - bX = 147,237 - 0,403X$$

Model persamaan tersebut mengandung makna sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 147,237. Artinya, jika keterampilan belajar bernilai 0, maka prokrastinasi akademik bernilai 147,237
- Nilai koefisien regresi keterampilan belajar (bX) bernilai negatif, artinya setiap satu skor peningkatan keterampilan belajar akan menurunkan prokrastinasi akademik siswa sebesar -0,403

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prokrastinasi akademik siswa dijelaskan oleh tinggi dan rendahnya skor keterampilan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan belajar merupakan faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa. Apabila keterampilan belajar siswa baik, maka siswa akan termotivasi dalam mengerjakan tugas, sehingga siswa terhindar dari aktivitas penundaan tugas. Keterampilan belajar sangat berperan dalam pembuatan dan penyelesaian tugas akademik serta meningkatkan hasil belajar siswa (Syafni, Syukur, & Ibrahim, 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan keterampilan belajar dengan prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang, maka dapat disimpulkan: (1) keterampilan belajar siswa berada pada kategori tinggi, (2) prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang, (3) terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara keterampilan belajar dengan prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang dengan indeks korelasi

sebesar $-0,201$ pada taraf signifikan $0,000$. Keterampilan belajar berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik siswa sebesar 4% .

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan ada beberapa saran yang direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu: (1) kepada guru BK diharapkan dapat berperan aktif dalam membantu siswa dan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam mengurangi prokrastinasi akademik dengan meningkatkan keterampilan belajar siswa menjadi lebih baik. (2) peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas dalam keterampilan belajar. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memperkaya penelitian ini dengan membahas prokrastinasi akademik siswa, dengan faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi.

Referensi

- Ami., & Yunanta (2020). Profil Karakter Prokrastinasi Akademik pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 04 (1).
- Ardi, Z., Daharnis, Yuca. V., & Ifdil, I. (2021). Controversy in Determining Criteria and Categories in Summarizing and Exploring The Research Data; Analysis of Assessment Procedures in The Social Science Research. *Psychology and Education Journal*, 58 (1).
- Burka, J. B & Yuen, L.M. (2015). *Procrastination: why You Do it and What to Do About it?*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Dayantri, S & Netrawati. 2023. Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (3).
- Elliott, Kratochwill, Littlefield Cook, & Travers. (2000). *Psikologi Pendidikan : Pengajaran Efektif, Pembelajaran Efektif*, Edisi Ketiga. Singapura : McGraw-Hill.
- Endriani, Nihil & Syukur Y. 2015. Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konselor*, 4(3).
- Ferrari, Johnson, & McCown. (1995). *Procrastination And Task Avoidance Treatment* : Plenum Press.
- Hamim, S. (2018). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMA Muhammadiyah Kota Kediri. *Jurnal Simki-Pedagogia*, 02 (3).
- Iskender, M. (2011). The Influnce of Self Compassion on Academic Procrastination and and Dysfunctional Attitudes. *Educational Research and Reviews Academic Journal*, 6 (2).
- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1).
- Mudjiran. 2017. *Pengembangan Model Penugasan Terstruktur Kepada Siswa Edisi Revisi 1*. Padang: Sukabina Press.
- Mulyana, S. 2018. Prokrastinasi Akademik dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1)
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S, & Saputra, W. N. E. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2 (1).
- Nanik. (2022). Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 23 (3).
- Nitami, M., Daharnis & Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Konselor*, 4 (1).

-
- Permana, B. (2019). Gambaran prokrastinasi akademik siswa SMA Darul Falah Cililin. *Fokus (kajian bimbingan & konseling dalam pendidikan)*, 2(3).
- Prayitno. (2002). *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Setyawan & Iswara. (2014). Hubungan Self Management dan Self Competence dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Jurusan Teknik Instalasi Listrik SMK 2 Yogyakarta. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*.
- Silvi. (2016). Hubungan Prokrastinasi Siswa dalam Belajar dengan Stres Akademik. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: UNP.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafni, S., Syukur, Y., & Ibrahim, I. (2013). Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(2).
- Ultaminingsih, S., & Setyabudi, I. (2012). Tipe kepribadian dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA "X" Tangerang. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 10 (01).